

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah urgensi seseorang dalam menjalani kehidupan. Perkembangan dan kemajuan negara tanpa adanya pendidikan yang terencana dengan baik maka akan membawa pengaruh buruk bagi individu dan negara itu sendiri. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila negara tersebut dapat mengembangkan potensi sumber daya manusianya. Peran pendidikan dapat membawa dampak positif yaitu sebagai pembangunan negara yang terutama meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, dan sejahtera.

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak tetapi tidak sebanding dengan peluang pendidikan yang tersedia. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 265 juta lebih. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat empat penduduk terbanyak dunia setelah China, India, dan Amerika. Pada akhir tahun 2017 Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah target yang ditetapkan pemerintah untuk pendidikan di perguruan tinggi yaitu 25 % dari target 36, 7 % (*sumber: [www.pressreader.com](http://www.pressreader.com)*).

Hal tersebut dikarenakan tujuan dari adanya pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan siswa SMK secara matang untuk bekerja, mengisi peluang kerja dengan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan jurusan yang ditempuh. Hal tersebut menyebabkan rendahnya jumlah siswa SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi pendidikan tetap menjadi salah satu tolok ukur untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.

Keberhasilan pendidikan seseorang dapat dinilai melalui pendidikan terakhir yang ditamatkan. Salah satu yang dapat mengukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan terakhir yang ditamatkan. Semakin tinggi pendidikan yang diraih, semakin baik kualitas SDM yang dimiliki, contohnya dapat meningkatkan potensi penghasilan yang lebih besar, memperbaiki taraf hidup seseorang, peluang kerja yang lebih baik, memiliki jenjang karir yang baik, dan dihargai dalam menjalani gaya hidup bermasyarakat dan sebaliknya semakin rendah pendidikan yang dicapai maka semakin rendah kualitas SDM yang dimilikinya.

Di era globalisasi saat ini persaingan di dunia kerja sangat sulit. Hal ini terjadi karena adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang menuntut persaingan tenaga kerja yang bebas antara pekerja dalam negeri dan pekerja luar negeri. Semakin tingginya persaingan, semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan keterampilan dan wawasan yang dimiliki bagi para pencari kerja karena syarat mendapat pekerjaan yang sangat sulit di Indonesia. Informasi dan teknologi yang semakin berkembang

membuat para pencari kerja dituntut untuk mempunyai *skill* dan pengetahuan. Realitanya kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah terutama *skill* dan pengetahuan mengenai masing-masing bidang di dunia kerja.

Pendidikan adalah tolak ukur kemajuan sebuah peradaban bangsa di negara tersebut, sebagai memperbaiki taraf hidup sehingga secara mutlak harus dipenuhi oleh warganya. Di lingkungan masyarakat sekarang ini, masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih dihormati, dihargai dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi di dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, warga Indonesia dituntut melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mempersiapkan diri di masa mendatang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Peran pendidikan sangat penting dalam mengisi peluang pekerjaan. Sebagai contoh saat ini pekerjaan mulai mensyaratkan pendidikan terakhirnya minimal adalah SMA/SMK, Diploma, Sarjana. Oleh karena itu, riwayat pendidikan yang masih rendah atau hanya lulusan sekolah menengah akan sulit untuk mencari pekerjaan karena dirasa masih sulit untuk bersaing di dunia kerja sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin rendah.

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang akan ditempuh setelah melewati jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), atau pendidikan bentuk lain yang sederajat. Dilansir CNN dari BPS bahwa lulusan SMK banyak yang menganggur pada tahun 2017. Penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK yakni

sebanyak 11,47 %. Artinya masih banyak siswa lulusan SMK yang tidak bekerja karena tingkat pendidikan yang masih rendah serta belum memiliki *skill* sesuai bidangnya.

Pemerintah memiliki tujuan dalam pengembangan pendidikan masyarakatnya adalah melalui lembaga pendidikan tinggi negeri ataupun swasta dengan demikian apabila melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki *skill*, mental bersaing, kemampuan dari masing-masing bidang program studi yang ditempuh yang mampu bersaing di dalam dunia kerja.

SMK Negeri 2 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki bidang khusus yaitu Bisnis dan Manajemen yang berlokasi di Gambir, Jakarta Pusat. Sekolah ini memiliki 5 jurusan bidang keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Lulusan-lulusan SMK Negeri 2 Jakarta dicetak untuk memiliki keahlian-keahlian di masing-masing bidang yang ditempuhnya. Meskipun SMK diciptakan untuk siswa-siswi yang ingin langsung bekerja, akan tetapi tidak sedikit siswa memiliki minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta yang beralamat di Jalan Batu No. 3, Gambir, Jakarta Pusat. Peneliti melihat adanya penurunan siswa-siswi yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi ini dari data yang didapatkan dari guru Bimbingan Konseling (BK) sehingga peneliti melakukan penelitian pada SMK Negeri 2 Jakarta.

**Tabel I.1**  
**Data Siswa SMK Negeri 2 Jakarta yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah Lulusan</b>	<b>Jumlah Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi</b>	<b>% Ke Perguruan Tinggi</b>
2015-2016	204 orang	21 orang	10, 29 %
2016-2017	204 orang	26 orang	12, 74 %
2017-2018	155 orang	8 orang	5, 16 %

**Sumber : Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Jakarta**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2015 – 2016 minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10, 29 %, untuk tahun ajaran 2016 – 2017 mengalami kenaikan sebesar 2, 45 % dengan tingkat persentase yaitu 12, 74 %, dan untuk ajaran 2017 – 2018 minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan sebesar 7,58 % dengan jumlah persentase 5, 16 %. Penurunan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan salah satunya akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan penurunan siswa-siswi untuk melanjutkan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta yaitu sebagai berikut.

**Berdasarkan Pra – Riset Peneliti yang dilakukan kepada 35 Responden di mana Peneliti memberikan kesempatan memilih lebih dari**

**1 penyebab siswa – siswi tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sebagai berikut :**

**Tabel I. 2**  
**Pra-Riset Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

<b>Faktor Penyebab</b>	<b>Responden</b>	<b>Responden yang Setuju</b>	<b>% Yang Setuju</b>	<b>Responden yang Tidak Setuju</b>	<b>% yang Tidak Setuju</b>
Motivasi Belajar	35 orang	22 orang	62, 9 %	13 orang	37, 1 %
Lingkungan Teman Sebaya	35 orang	18 orang	51, 4 %	17 orang	48, 6 %
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	35 orang	13 orang	37, 1 %	22 orang	62, 9 %

**Sumber: Data diolah oleh peneliti**

Berdasarkan data di atas, penyebab terjadinya minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta yang di picu oleh faktor-faktor diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua sebesar 37,1 %, dan lingkungan teman sebaya sebesar 51, 4 %, motivasi belajar dapat mempengaruhi sebesar 62, 9 %.

Status ekonomi sosial orang tua merupakan kedudukan keadaan ekonomi orang tua. Rendahnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya adalah karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mencukupi untuk membiayai pendidikan di perguruan tinggi. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, status sosial ekonomi orang tua yang tinggi cenderung memiliki perhatian dan keinginan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Akan tetapi berbeda dengan status sosial ekonomi orang tua yang dianggap

rendah di lingkungan masyarakat, cenderung tidak memperhatikan dan tidak berkeinginan melanjutkan pendidikan anaknya.

Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak karena orang tua tidak memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan. Tidak sedikit bahwa siswa yang putus sekolah karena masalah biaya seperti membayar buku-buku pelajaran, baju seragam, alat tulis dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan berbagai pekerjaan untuk membantu ekonomi orang tua yang sulit. Hal tersebut yang menyebabkan siswa-siswi di Indonesia sangat kurang dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta. Lingkungan teman sebaya mempunyai peran yang dapat mempengaruhi teman-teman sejawatnya untuk melanjutkan pendidikan, apabila teman sejawatnya merasa tertarik atau minat dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Di dalam lingkungan teman sebaya, dukungan dari teman sebayanya akan mempengaruhi keinginan teman yang lainnya. Akan tetapi, lingkungan teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif. Hal tersebut tergantung kepada siapa ia berteman, apabila ia berteman dengan anak yang

baik serta rajin maka dengan sendirinya akan mempengaruhinya untuk menjadi baik dan rajin.

Sebaliknya apabila lingkungan teman sebayanya mempunyai pengaruh yang buruk misalnya salah satu teman sering tidak masuk sekolah, nakal, malas belajar, maka akan berdampak negatif. Akan tetapi, melalui karakteristik masing-masing siswanya yang berbeda, cara berinteraksi memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kepribadian seorang anak. Hal tersebut dapat mempengaruhi dari segi pendidikan, seperti minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun faktor lain yang menyebabkan siswa-siswi SMK tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dikarenakan memiliki motivasi belajar yang rendah. Dapat dilihat pada tabel II. 1 di atas siswa-siswi SMK Negeri 2 Jakarta masih kurang memiliki motivasi belajar dilihat dari respon siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya respon siswa-siswi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagai contoh yaitu ketika guru sedang menjelaskan, siswa-siswi memainkan *handphone* dan kurang aktif menanyakan materi pelajaran kepada guru. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 2 Jakarta untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dengan memperhatikan siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebagai perhatian utama untuk meningkatkan motivasi dalam hal belajar. Maka, siswa-siswi dengan senang hati menjalankan proses pembelajaran seiring berjalannya proses pembelajaran. Jika adanya motivasi

belajar yang kuat maka dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyerap pembelajaran dengan perasaan senang serta memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari pembahasan masalah yang telah dibahas peneliti di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat

(sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliabel) tentang :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 2 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mampu sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu di dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian mengenai motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan sebagai tiang apabila menjadi pendidik di masa depan agar dapat meningkatkan kualitas SDM. Sebagai bahan untuk meningkatkan pengalaman.

###### b. Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu tempat penelitian dalam hal meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sehingga memiliki *skill* dan pengetahuan yang luas untuk memajukan bangsa Indonesia.

c. Universitas Negeri Jakarta

1) Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lainnya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi serta pengetahuan bagi civitas akademika yang tertarik untuk meneliti masalah ini, serta dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi.